

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dalam suatu negara pada hakikatnya merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya di negara berkembang adalah masalah pengentasan kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang membutuhkan perhatian secara serius, karena persoalan kemiskinan telah membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan diimplementasikan melalui berbagai program dari mulai yang sifatnya bantuan sosial, pemberdayaan sampai pada pemberian kredit usaha pada target yang memenuhi persyaratan. Salah satu program bantuan sosial yang dipadukan dengan pengembangan sumber daya manusia adalah Program Keluarga Harapan (PKH).¹ PKH bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui bantuan finansial dan pendidikan. Program ini juga memfasilitasi akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian, PKH berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

PKH dalam jangka pendek diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.² PKH mampu

¹ Evi Fitriah, Skripsi, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan" Universitas Sultan gong Tirtayasa, Serang 2010, h.16.

² ibid

mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan. Dilihat dari tujuan program PKH diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi kemiskinan dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Selain itu, PKH juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan memperkuat ketahanan sosial ekonomi keluarga.

Konsumsi saat ini lebih menuju ke gaya hidup seseorang dalam hal pemenuhan keinginan dari pada kebutuhan. Konsumsi yang tinggi di tingkat masyarakat itu dinilai hanya mengikuti keinginan dan kepuasan serta bukan pada kebutuhan dapat menimbulkan permasalahan.⁴ Perilaku konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang dalam hal ini meliputi berapa besar pendapatan masyarakat yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola keinginan untuk mengkonsumsi. Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang.⁵ Dengan demikian, perilaku konsumsi masyarakat sangat beragam dan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

3 Sri Lestari Rahayu, Jurnal, "Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Kedepan", (Bandung: Fokus Media, 2012), h. 134

4 Dikria, O., dan Mintari, S.U.M, Skripsi, . Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. Pendidikan Ekonomi, 2016, 128–139.

5 Yuliani, Nur dan Rahmatiah. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 6 (1 :12-20)

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut, pemerintah ikut andil melalui penyaluran program PKH (Program Keluarga Harapan) termasuk di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain itu juga memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.⁶ Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa yang memperoleh Bantuan Program Keluarga Harapan (BPKH) di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 420 Kepala Keluarga (KK). Masing-masing Kepala Keluarga (KK) memperoleh bantuan dana dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah komponen penerima bantuan dalam keluarga tersebut yang disesuaikan dengan aturan dan panduan PKH. Bantuan PKH sudah berlangsung hampir selama 17 tahun terhitung mulai 2007 sampai 2024. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang timbul diantaranya adalah untuk penyaluran PKH dikatakan masih tidak tepat sasaran, tidak tepat guna dan manfaatnya belum optimal.⁷

Hal ini perlu diperhatikan dan diperbaiki agar bantuan PKH dapat lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan

⁶ Abdul Azis. M., Jurnal, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007". (Studi kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto Dan Tegal. Jurnal dan Skripsi.

⁷ Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH), Direktorat Jaminan Sosial Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI Tahun 2013.

masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program PKH.

Kegiatan konsumsi berlebihan akan terjadi ketika masyarakat memiliki keuangan. Dengan demikian, kegiatan konsumsi berhubungan erat dengan keuangan dan manusia sebagai pelakunya. Pola konsumsi adalah kecenderungan dalam bertindak laku berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Apabila individu membeli produk yang tidak didasarkan pada prioritas kebutuhannya dan hanya memenuhi keinginannya maka kegiatan tersebut disebut tindakan irasional dan kompulsif.⁸ Kehadiran PKH di Nagari Muara Kiawai ini tidak hanya memberikan dampak positif namun juga menimbulkan dampak negatif dengan meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat ketika menerima bantuan ini. Dapat ditemui beberapa masyarakat yang menggunakan uang bantuan ini hanya sebagai sumber pemasukan alternatif saja. Dengan kata lain, masyarakat menggunakan bantuan tersebut tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi digunakan untuk kebutuhan yang sifatnya tidak lagi prioritas.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan, tingkat konsumsi serta gaya hidup yang tidak terkontrol mendorong masyarakat menggunakan bantuan ini secara tidak tepat.⁹

⁸ Evi mardyaningsih, Jurnal, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19”, 2021

⁹ Hasil observasi lapangan kehidupan dan perilaku konsumsi di Muara Kiawai, November 2024

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat salah satu yang utama adalah tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan atau disebut literasi keuangan. Sejatinya untuk menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan sangat diperlukan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan pengelolaan keuangan seseorang untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal. Setiap manusia membutuhkan kemampuan ini untuk menghindarkan diri dari masalah-masalah keuangan. Literasi keuangan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan berdasarkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu tersebut.¹⁰

Literasi keuangan telah menjadi sebuah kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang, untuk itu literasi keuangan sendiri terdiri dari beberapa kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya, karena literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut.¹¹ Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat,

¹⁰ Maharani, dayu., Jurnal, Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indekos Di Kota Surakarta. Surakarta, 2009.

¹¹ Al Arif, N., & Imsar, I., skripsi, Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2023, 3(2), 406–428.

mengelola utang, dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, pola konsumsi masyarakat juga dipengaruhi gaya hidup. Gaya hidup pada dasarnya merupakan perilaku yang mencerminkan masalah yang sebenarnya ada di dalam alam pikir individu yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis individu. Pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya.¹² Gaya hidup juga menjadi faktor utama yang mampu mempengaruhi konsumerisme seseorang.¹³ Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup dapat mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya¹⁴ Dalam psikologi, gaya hidup secara umum dipahami sebagai prosedur atau kebiasaan pribadi yang unik dari

¹² Lailatu Mufidah. Jurnal. "Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan". 2010, Hal. 157 – 178

¹³ Aliyah Kamila Fitri, Jurnal, "fenomena konsumerisme di kalangan remaja sebagai penyebab krisis kemanusiaan dalam perspektif alquran", 1Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,, 2023

¹⁴ Aliyah Kamila Fitri, Jurnal, "fenomena konsumerisme di kalangan remaja sebagai penyebab krisis kemanusiaan dalam perspektif alquran", 1Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023

seorang individu. Sebuah gaya hidup bisa menjadi populer dan diikuti oleh banyak orang. Apabila hal tersebut tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumtif akan menjadi budaya. Perilaku konsumtif juga menggambarkan pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh keinginan untuk memenuhi keinginan akan kesenangan.¹⁵

Berdasarkan paparan dan uraian situasi ekonomi di masyarakat yang dianggap saling berkaitan tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dalam sebuah karya tulis yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?

¹⁵ Nailariza Umami, jurnal, "Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Semester VIII, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Vol 1. No,9,2023

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang akan dikaji, yaitu mengenai pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat dengan variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pola konsumsi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menjelaskan bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.
3. Menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan ilmu khususnya dalam menambah literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat serta menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya untuk menjelaskan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat serta memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti ke depan melalui pemahaman akan pengetahuan literasi keuangan.

b. Bagi Penerima PKH

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, mengelola konsumsi dan gaya hidup. Masyarakat diharapkan mampu memahami pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat penerima PKH di Nagari Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk bahan evaluasi bagi pemerintah setempat terkait efesiensi program PKH dan kaitannya dengan literasi keuangan, gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Agar program PKH yang disalurkan mencapai target dan tujuan semestinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai isi dari suatu penelitian. Penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini ditulis. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah serta ditambah dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, hubungan antar variable, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengurai secara jelas tentang metode penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, variable penelitian,

populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi.

BAB V : PENUTUP

Memberikan penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

